

**UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA BERVISI SETS
(*SCIENCE, ENVIRONMENT, TECHNOLOGY AND SOCIETY*)
DI KELAS V SD NEGERI 2 KLEWOR KEMUSU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

RENDA FENNI MAHITA

A510140029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA
DIDIK PEMBELAJARAN IPA BERVISI SETS DI SEKOLAH DASAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

RENDI FENNI MAHITA

A 510140029

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Ika Candra Sayekti, S.Pd., M.Pd.)

NIDN. 0608018803

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA
DIDIK PEMBELAJARAN IPA BERVISI SETS DI SEKOLAH DASAR**

OLEH

RENDA FENNI MAHITA

A 510140029

Telah dipeertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 28 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Ika Candra Sayekti.,S.Pd.,M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr.Sukartono,M.M
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Nur Amalia S.S.,M.Teach
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M. Hum
NIP. 196504281993031001


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Juli 2018

Penulis



RENDA FENNI MAHITA

A510140029

**UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA BERVISI SETS
(SCIENCE, ENVIRONMENT, TECHNOLOGY AND SOCIETY)
DI KELAS V SD NEGERI 2 KLEWOR KEMUSU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran bervisi SETS dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Klewor. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase peningkatan karakter peduli lingkungan pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Klewor pada siklus I diperoleh hasil observasi sebesar 64% pada kategori “cukup” serta hasil angket sebesar 68,8595% siswa pada kategori “terlihat” dalam menjalankan karakter peduli lingkungan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II rata – rata presentase peningkatan karakter peduli lingkungan pembelajaran IPA meningkat lagi menjadi 80% pada hasil observasi dengan kategori “baik” serta hasil angket sebesar 78,10% pada kategori “sangat terlihat”. Hal ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran bervisi SETS dapat meningkatkan karakter peserta didik peduli lingkungan kelas V SD Negeri 2 Klewor Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Karakter Peduli Lingkungan, IPA, Model Pembelajaran bervisi SETS

Abstract

The purpose of this study is to determine whether the learning model of visionary SETS can improve the character of students concerned about the environment of learning science grade V SD Negeri 2 Klewor. This is classroom action research. This data analysis used qualitative and quantitative techniques. The methods used in this research are observation, questionnaires and documentation. The results of this study indicate that the percentage of the improvement in the character of environmental concerns learning science grade V SD Negeri 2 Klewor on cycle I obtained by observation results of 64% in the category enough and the questionnaire of 68.8595% of students in the category seen in running the character of environmental care. After the improvement to increase the character, in cycle II the average improvement percentage in the natural character of the science learning environment increases again to 80% observation in both category and the result of the questionnaire is 78,10% in very visible category. Through SETS vision learning model. Thus the use of SETS learning model can improve the character of students concerned with environment class V SD Negeri 2 Klewor Academic Year 2017/2018.

Keywords: Environmental Care Character, Science, Learning Model with SETS vision

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pada saat ini dunia pendidikan di Indonesia mengalami penurunan. Menurut berita harian edukasi *Kompas* pada tahun 2018 terdapat beberapa kendala yang dihadapi terutama pada pendidikan karakter. Masih terdapat banyak masalah yang timbul terkait karakter di antaranya ditemukan siswa yang mencontek, terlambat masuk sekolah dan kekerasan di sekolah sehingga penanaman karakter perlu digalakkan. Inilah sebabnya mengapa negara memiliki kepentingan besar dalam bidang pendidikan yaitu untuk mempersiapkan peserta didik memiliki karakter yang kuat dalam rangka mencapai tujuan hidup berbangsa dan bernegara.

Menurut Sugiyono (2010:1) pembelajaran IPA sebagai subsistem pendidikan nasional memberikan peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter sebagai hasil dari pendidikan serta modal dasar berkehidupan membawa arti penting dalam kehidupan yang sesungguhnya di masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting memahami nilai karakter yang dilaksanakan dalam pembelajaran terutama mata pelajaran IPA.

Menurut Sayekti (2015:141) pendidikan karakter dalam proses pembelajaran kedalam diri anak – anak bertujuan antara lain untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik salah satunya yakni pembelajaran IPA hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPA selain terdapat aspek produk dan proses juga terdapat aspek sikap.

Pembelajaran IPA sangat berperan penting dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi karena pembelajaran IPA menanamkan sikap dan karakter sebagai upaya untuk membangkitkan potensi manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang semesta yang mempunyai banyak fakta dan rahasia yang belum terungkap. Dengan dilandasi sikap dan karakter yang baik diharapkan dapat meneruskan ilmu yang dimiliki dengan arif dan

bijaksana. Namun kenyataannya, terdapat beberapa sekolah tidak mengemas pembelajaran IPA dengan baik, sehingga pembelajaran IPA kurang diminati dan diperhatikan. Kurangnya guru yang menerapkan pembelajaran IPA sesuai hakikatnya menyebabkan hilangnya ruh IPA dalam pembelajaran. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi fasilitas, media, strategi, model serta metode yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Selain itu, lingkungan sekitar kurang dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Padahal penyajian kegiatan pembelajaran yang belum menanamkan nilai – nilai karakter bangsa dapat menimbulkan karakter peserta didik lemah dan mudah terbawa arus yang negatif dan siswa kurang peduli terhadap alam. Menurut Permendiknas No. 24. (2006: 484-485)

Padahal IPA diperlukan dalam kehidupan sehari – hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mengamati secara langsung kondisi di dalam kelas. Kondisi di dalam kelas masih kotor dan siswa banyak yang membuang sampah sembarangan, kegiatan menyapu kelas masih rendah. Peneliti menemukan penataan alat kebersihan yang kurang rapi. Proses pembelajaran IPA yang ditemui ketika observasi yang dilakukan oleh guru terkesan monoton. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan perbaikan, yaitu dengan menekankan pembelajaran yang mampu menghubungkan antara IPA, lingkungan dan masyarakat. Hasilnya diarahkan pada pengalaman belajar dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Untuk mengatasi permasalahan itu dan meningkatkan karakter bangsa peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA diperlukan pembelajaran IPA yang meningkatkan karakter peserta didik peduli lingkungan. Maka peneliti memilih judul “Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Berbasis SETS (*Science, Environment, Technology and Society*) di Kelas V Sekolah Dasar” yang merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik yang mengkaitkan antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, serta mendapatkan produk yang dapat memperbaiki kerusakan lingkungan.

2. METODE

Penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mempunyai sifat kolaboratif antara guru dengan pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Negeri 2 Klewor Kemusu dengan peneliti dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik peduli lingkungan pada pembelajaran IPA bervisi SETS pada kelas V. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai subjek penelitian yang melakukan tindakan kelas, sementara itu sebagai penerima tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 10 siswa laki – laki dan 10 siswa perempuan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik kuantitatif bertujuan untuk menganalisis dan menghitung persentase karakter siswa peduli lingkungan. Adapun analisis data kualitatif berhubungan dengan penjabaran kata-kata. Dalam penelitian ini analisis data kualitatif berdasarkan model analisis dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Pada kegiatan pra siklus atau pra tindakan peneliti melakukan observasi saat pembelajaran yang merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini guru masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional, belum menerapkan teknik pembelajaran IPA model SETS. Proses pembelajarannya masih benar-benar murni tanpa ada campur tangan peneliti. Tahap-tahap dalam pra siklus meliputi: Perencanaan, kegiatan perencanaan diantaranya: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, Menyusun lembar observasi, Menyusun instrumen angket, Menentukan prosedur penilaian, Mempersiapkan alat dokumentasi, Pelaksanaan Tindakan, meliputi: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, Kegiatan Akhir.

Daryanto dan Darmiatun, S. dalam Harianti (2013) berpendapat bahwa sikap peduli lingkungan memiliki indikator sebagai berikut: a) membersihkan WC. b) membersihkan tempat sampah. c) membersihkan lingkungan sekolah. d) memperindah kelas dan lingkungan sekolah dengan tanaman. e) ikut memelihara taman di halaman sekolah. f) ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Pada penelitian ini, indikator peduli lingkungan dibatasi pada indikator membersihkan tempat sampah, memperindah kelas dan lingkungan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah, serta ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan, data rata – rata akademik siswa menunjukkan angka 74,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa secara akademik cukup baik. Akan tetapi pada aspek kepedulian lingkungan, siswa kurang peduli terutama berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Siswa kurang peduli dalam menjaga kebersihan terutama di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mengamati secara langsung kondisi di dalam kelas. Kondisi di dalam kelas masih sangat kotor. Peneliti mengamati penataan alat kebersihan di dalam kelas masih kurang rapi dan terlihat kotor. Hal tersebut kurang sejalan pada pendapat yang dikemukakan oleh Daryanto dan Darmiatun S, 2013:71 yang mengatakan bahwa salah satu indikator seseorang yang peduli terhadap lingkungan adalah ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan pendapat ini, maka disimpulkan pada pengamatan secara langsung siswa kurang berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu menjaga kebersihan di dalam kelas.

Pada kegiatan ini juga dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan di dalam kelas ialah “*teacher centered*”. Peran siswa dalam menemukan sendiri pemahamannya pada materi Bumi dan Alam Semesta masih kurang. Pada kegiatan pembelajaran siswa lebih sering bertanya tentang jawaban pada guru untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan. Hal ini kurang sejalan dengan komponen IPA salah satunya pada sikap ilmiah menurut pendapat Martiyono (2012: 293) pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara (inkuiri) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta

mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Pada hasil pengamatan, kenyataanya siswa belum sepenuhnya menemukan sendiri pemahamannya. Melalui inkuiri siswa lebih banyak bertanya jawaban pada guru serta guru lebih banyak membantu siswa dalam mengerjakan soal. Maka dari itu, diperlukan pembelajaran IPA yang dapat menguatkan inkuiri siswa sehingga mampu menumbuhkan kemampuan berfikir salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran di luar kelas adapun bentuknya adalah pembelajaran IPA berbasis SETS untuk dapat pula meningkatkan sikap peduli lingkungan sehingga pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.

Penelitian siklus I dilakukan pada tanggal 12 Mei 2018 dan 14 Mei 2018. Adapun tahap-tahap dari siklus I pada dua pertemuan yang dilakukan hampir sama hanya saja pada pertemuan kedua siswa diberikan instrumen observasi dan angket untuk mengetahui karakter siswa, yaitu: Perencanaan, kegiatan perencanaan diantaranya: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, Menyusun lembar observasi, Menyusun instrumen angket, Mempersiapkan alat dokumentasi, Pelaksanaan tindakan, meliputi: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, Kegiatan Akhir, Observasi, Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus ini diperoleh melalui lembar pengamatan sikap lingkungan. Hasil perolehan skor sebagai berikut: Lembar pengamatan sikap peduli siswa menunjukkan jumlah skor rata – rata sebesar 64% dalam kategori “cukup”. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data: 1) Sebanyak 9 siswa memperoleh skor < 60 pada kategori “kurang”; 2) Sebanyak 6 siswa yang memperoleh skor 60-70 pada kategori “cukup”; 3) Sebanyak 4 siswa yang memperoleh skor 71-80 pada kategori “baik”; 4) Seorang siswa yang memperoleh skor 80 keatas pada kategori “sangat baik”. Angket kepedulian siswa pada setiap kolom berisikan perpaduan antara item positif dan negatif. Hasil yang diperoleh menyatakan jumlah jawaban “ya” pada item positif dan “tidak” pada item negatif diperoleh hasil presentase nilai rata- rata siswa sebesar 68.8595%. Untuk skor tertinggi siswa diperoleh hasil 18 dan skor terendah dengan hasil 11. Berdasarkan hasil pengamatan, menunjukkan bahwa karakter kepedulian terhadap lingkungan sebagai berikut: 1) Sebanyak 16 siswa memperoleh nilai pada rentang 60% -70% dalam

kategori “terlihat”; 2) Sebanyak 3 siswa memperoleh nilai pada rentang 50% – 60% dalam kategori “cukup terlihat”; 3) Seorang siswa memperoleh nilai dalam rentang 80% - 100% pada kategori “sangat terlihat”. Maka berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, siswa dalam mewujudkan kepedulian lingkungan sudah terlihat baik. Pada siklus I berdasarkan hasil lembar observasi beserta angket pada siklus I data rata – rata presentase siswa sebesar 64 % adapun untuk hasil angket sebesar 68,8595%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa presentase pada lembar observasi pada kategori “cukup” serta pada angket menunjukkan bahwa siswa telah masuk pada kategori “terlihat” berdasarkan aspek yang diamati mengenai kepedulian lingkungan. Maka dari itu, diperlukan pelaksanaan siklus kedua untuk meningkatkan hasil presentase pada kategori baik dan sangat terlihat pada penelitian yang telah dilaksanakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2018 dan 21 Mei 2018. Tahap-tahap dari siklus II pada dua pertemuan yang dilakukan hampir sama hanya saja pertemuan kedua siswa diberikan instrumen observasi dan angket untuk mengetahui peningkatan karakter siswa, tahap-tahap tersebut yaitu: Perencanaan, kegiatan perencanaan diantaranya: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, Menyusun lembar observasi, Menyusun instrumen angket, Mempersiapkan alat dokumentasi, Pelaksanaan Tindakan, meliputi: Kegiatan Pembukaan, Kegiatan Inti, Kegiatan Penutup, Observasi, Refleksi

Hasil data yang diperoleh dari pengamatan yaitu: Lembar pengamatan sikap peduli lingkungan siswa menunjukkan peningkatan dengan jumlah skor rata – rata sebesar 80% pada kategori “baik”. Terjadi peningkatan jumlah skor rata – rata sebesar 16 % dari 64% meningkat menjadi 80%. Berdasarkan hasil diperoleh data: 1) Seorang siswa memperoleh skor 63 pada kategori “cukup”. 2) Sebanyak 14 siswa dengan rentang nilai 70-84 mendapat kategori “baik” 3) sebanyak 5 siswa pada kategori “sangat baik”.

Pada angket peduli siswa hasil yang diperoleh skor rata- rata siswa sebesar 78.10%. Hasil ini meningkat dari 68.8595% menjadi 78.10%. Untuk Skor tertinggi diperoleh hasil 20 dan skor terendah dengan hasil 12. Berdasarkan hasil data yang diperoleh: 1) Sebanyak 10 siswa memperoleh nilai pada rentang 80 -

100% dalam kategori “sangat terlihat”; 2) Sebanyak 9 siswa memperoleh nilai pada rentang 61 – 78% dalam kategori “terlihat”; 3) Seorang siswa memperoleh nilai pada rentang 50 - 60% dalam kategori “cukup terlihat”. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa dalam mewujudkan kepedulian lingkungan sangat terlihat.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, hasil skor rata – rata pada lembar observasi dan angket siswa menunjukkan hasil data yang hampir sama. Pada lembar observasi sikap peduli lingkungan dan angket siswa siklus I yaitu 64% pada kategori “cukup” dan 68.8595% pada kategori “terlihat” bahwa pada kedua instrumen menunjukkan kepedulian lingkungan sudah dapat terlihat dan menjalankan dengan cukup baik. Sedangkan hasil skor rata – rata pada lembar observasi sikap peduli lingkungan dan angket siswa siklus II yaitu 80% pada kategori “baik” dan 78.10% pada kategori “sangat terlihat” bahwa pada kedua instrumen menunjukkan kepedulian lingkungan sudah dapat terlihat dengan baik dan menjalankan dengan sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil dengan meningkat minimal 70% dari hasil presentase.

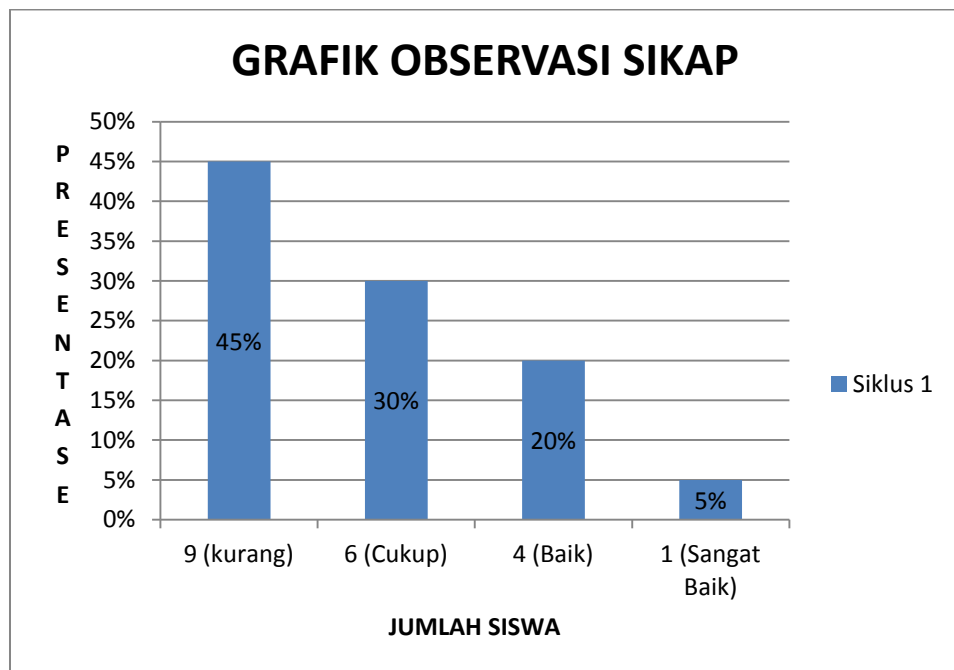
Selama siklus II siswa terlihat bersemangat dengan pembelajaran menerapkan model pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology And Society*), pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas siswa lebih antusias karena pembelajaran dapat dipraktikkan secara langsung dan siswa dapat memahami langsung apa saja dan bagaimana membuat pupuk kompos.

Dibawah ini disediakan ringkasan data – data instrumen penelitian beserta gambar grafik

Siklus I

Tabel 1 Lembar Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siswa

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1.	< 60	Kurang	9	45 %
2.	60 -70	Cukup	6	30%
3.	71 – 80	Baik	4	20%
4.	> 80	Sangat Baik	1	5%



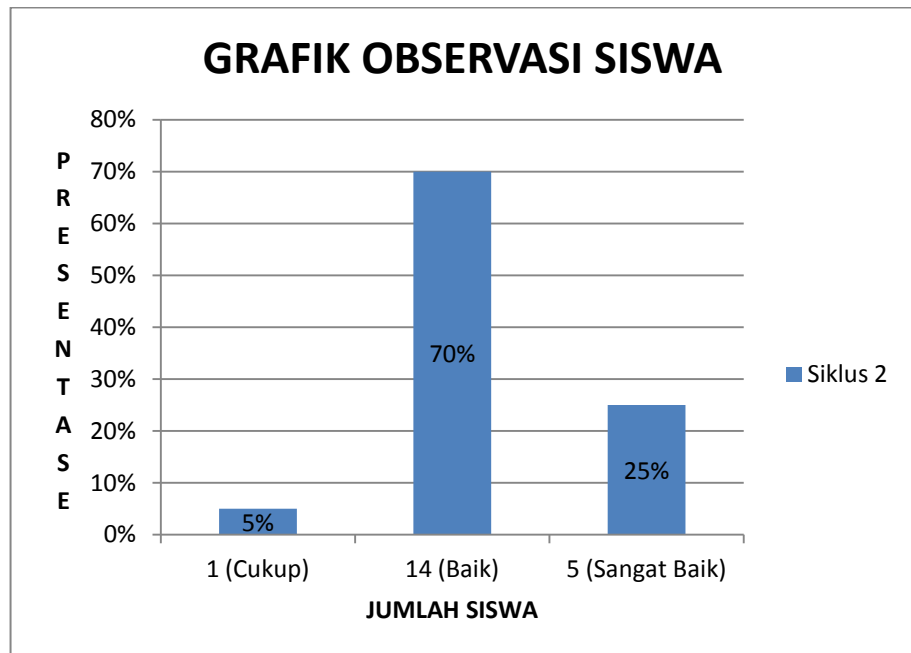
Gambar 1 Grafik Observasi Sikap Peduli Lingkungan

Keterangan: Aspek karakter peduli lingkungan yang diamati : (1) menggunakan bahan praktik seperlunya, (2) membersihkan lingkungan sekolah, (3) mengamati dan mengenali manfaat lingkungan, (4) memilih tumbuhan sesuai dengan fungsinya, (5) menanam tumbuhan di lingkungan sekolah / tidak merusak SDA, (6) tidak mencoret – coret meja atau dinding, (7) membuang sampah pada tempatnya, (8) memisahkan sampah organik dan anorganik.

Siklus II

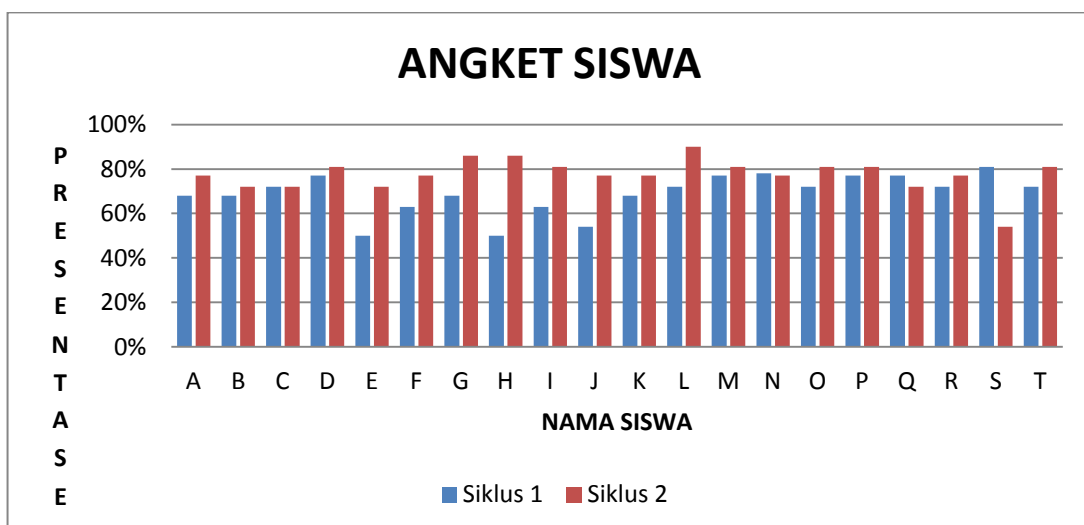
Tabel 2 Lembar Observasi Sikap Peduli Lingkungan

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1.	< 60	Kurang		
2.	60 - 70	Cukup	1	5%
3.	71 – 80	Baik	14	70%
4.	> 80	Sangat Baik	5	25%

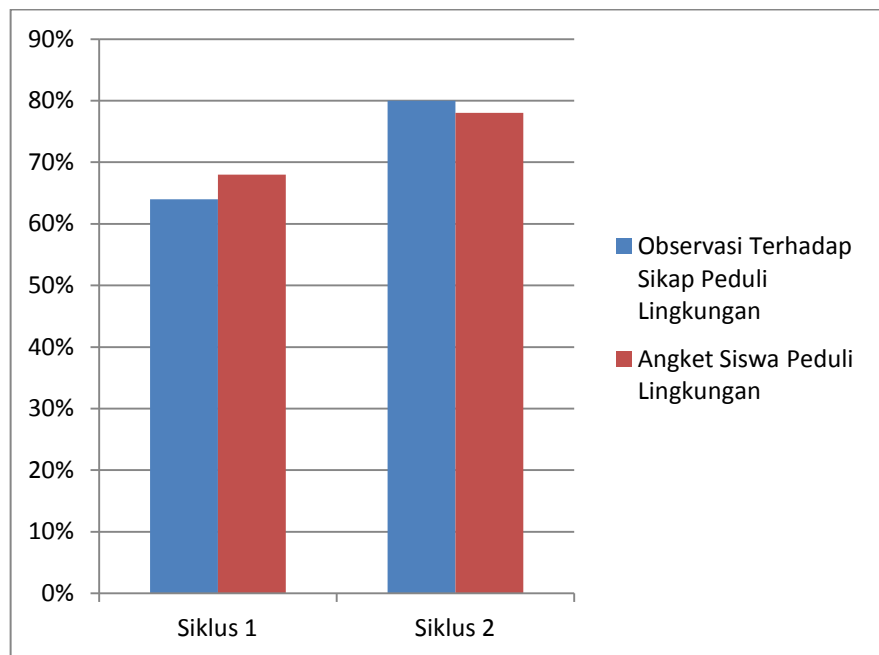


Gambar 2 Grafik Observasi Sikap Peduli Lingkungan

Keterangan:Aspek karakter peduli lingkungan : (1) menggunakan bahan praktik seperlunya. (2) membersihkan alat praktik yang telah dipakai. (3) membuang sampah pada tempatnya. (4) membersihkan lingkungan. (5) tidak merusak SDA. (6) membersihkan tangan setelah melakukan praktik. (7) tidak merusak lingkungan sekitar seperti tanaman. (8) memisahkan sampah organik dan non organik.



Gambar 3 Grafik Peningkatan Angket Siklus I dan II



Gambar 4 Grafik Peningkatan Pada Tiap Siklus Seluruh Kegiatan

Gambar 4 di atas, menunjukkan hasil data dari instrumen observasi yang digunakan untuk mengukur peningkatan karakter siswa dalam peduli lingkungan; angket siswa untuk mengukur peningkatan siswa dalam peduli lingkungan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam observasi terkait dengan peduli lingkungan meningkat sebesar 16% dari 64% menjadi 80%. Sedangkan berdasarkan angket menunjukkan peningkatan sebesar 9,24% dari 68.8595% menjadi 78.10%.

4. PENUTUP

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa model pembelajaran SETS dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Klewor Kemusu. Peningkatan tersebut diperoleh dari hasil lembar observasi siswa pada siklus I, dan siklus II. Karakter kepedulian lingkungan siswa kelas V mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan karakter pada lembar observasi siswa dapat dibuktikan dengan hasil perolehan persentase siswa yang mencapai $\geq 80\%$ atau dengan kategori baik. Setelah dilakukan tindakan dengan melaksanakan model pembelajaran SETS pada siklus I rata-rata persentase 64%. Kemudian setelah

dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan model SETS di luar kelas pada siklus II rata-rata persentase motivasi naik lagi menjadi 80%. Adapun pada angket siswa rata – rata presentase yang diperoleh yaitu 68.8595% menjadi 78.10%. Menurut pengamatan peneliti melalui observasi dan angket, peningkatan karakter kepedulian siswa pada lingkungan didukung dari indikator seseorang yang peduli terhadap lingkungan selama pembelajaran dengan model Pembelajaran IPA Bervisi SETS (*Science, Environment, Technology and Society*) di Kelas V Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Undang-undang RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. diunduh pada tanggal 15 Oktober 2010.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana*. <http://www.filestube.com/2f75f4feb56f680c03e9,g/Permendiknas-No-24-Th-2007-tth-Standar>.
- Harianti, Novi.2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Artikel Skripsi
- Sayekti, Ika Candra. 2015. *Peran Pembelajaran IPA di Sekolah dalam Membangun Karakter Anak*. Surakarta : PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono, 2010. *Pembelajaran IPA bervisi SETS di sekolah dasar*. Penerbit : Bumi Aksara
- Martiyono.2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswajaya Pressindo